

# Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

## ANALISIS PENDALAMAN MATERI AL-QUR'AN HADIS DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH TSANAWIYAH

Ahmad Abrani Noor<sup>1</sup>, Mahyuddin Barni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email : noorabrani@gmail.com<sup>1</sup>, mahyuddinbarni@yahoo.co.id<sup>2</sup>

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

### Abstract :

*Al-Qur'an Hadith learning in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah) continues to face challenges due to the predominance of memorization-oriented and textual approaches, which limit students' ability to relate Qur'anic verses and Hadith to real-life contexts. This study aims to analyze the enrichment of Al-Qur'an Hadith materials through contextual learning as an effort to create more meaningful and relevant learning experiences. The study employed a library research method by reviewing books, scholarly articles, curriculum documents, and previous studies related to Al-Qur'an Hadith instruction and contextual learning. Data were analyzed using content analysis to identify concepts, strategies, and implications of contextual learning in material enrichment. The findings reveal that contextual learning shifts the orientation of instruction from mere text mastery toward deeper, reflective, and applicable understanding. By connecting learning materials with students' real-life experiences, the values and messages of the Qur'an and Hadith become easier to understand, internalize, and implement in everyday life. Therefore, contextual learning contributes to improving the quality of Al-Qur'an Hadith education by emphasizing not only cognitive achievement but also the development of attitudes and behaviors in accordance with Islamic teachings.*

**Keywords :** Material Enrichment, Al-Qur'an Hadith, Contextual Learning, Islamic Junior High School.

### Abstrak :

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih menghadapi tantangan berupa dominasi pendekatan hafalan dan pemahaman tekstual yang menyebabkan peserta didik kurang mampu mengaitkan kandungan ayat dan hadis dengan realitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendalaman materi Al-Qur'an Hadis melalui pembelajaran kontekstual sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber berupa buku, artikel ilmiah, dokumen kurikulum, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan pendekatan kontekstual. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan implikasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendalaman materi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan teks menuju pemahaman yang lebih mendalam, reflektif, dan aplikatif. Melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada



pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.

**Kata Kunci :** Pendalaman Materi, Al-Qur'an Hadis, Pembelajaran Kontekstual, Madrasah Tsanawiyah

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki posisi strategis dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena berfungsi sebagai landasan pembentukan pemahaman keislaman, penguatan karakter, serta internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ayat maupun hadis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Latifah et al., 2025). Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran sering kali berorientasi pada penguasaan materi secara tekstual dan hafalan sehingga peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami relevansi kandungan ayat dan hadis dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Akibatnya, pembelajaran cenderung menghasilkan penguasaan pengetahuan keagamaan pada aspek kognitif, tetapi kurang optimal dalam mendorong internalisasi nilai dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan teks keagamaan dengan konteks kehidupan peserta didik secara lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses konstruksi makna melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta kebermaknaan belajar dalam pendidikan Islam (Zulfa, 2024).

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berorientasi pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Model ini mengintegrasikan unsur konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan (Malika et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang selama ini masih didominasi pendekatan tekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Haidar (2025) menemukan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan

lingkungan belajar yang lebih dinamis dalam pendidikan Islam. Penelitian Satrial dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui tahapan konstruktivisme, komunitas belajar, refleksi, dan penilaian autentik. Penelitian Maghfiroh (2024) juga mengungkapkan bahwa penerapan CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik. Sementara itu, penelitian Aulia dan Nafiisah (2023) menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan peserta didik sebagai tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar atau implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pendalaman materi Al-Qur'an Hadis melalui perspektif pembelajaran kontekstual masih relatif terbatas. Selain itu, kajian terdahulu belum banyak menyoroti bagaimana pendekatan kontekstual dapat mengubah orientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari sekadar pemahaman tekstual menuju pemahaman yang reflektif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan utama dalam pendalaman materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis konseptual mengenai transformasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari orientasi hafalan dan pemahaman tekstual menuju pembelajaran yang mengintegrasikan teks, konteks, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendalaman materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran kontekstual, mengidentifikasi strategi implementasinya dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, serta menjelaskan implikasinya terhadap peningkatan pemahaman, internalisasi nilai, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual mengenai pendalaman materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran kontekstual di Madrasah Tsanawiyah melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implikasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas pembelajaran Al-Qur'an Hadis, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta pendidikan Islam yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen kurikulum, peraturan Kementerian Agama, prosiding, dan berbagai sumber ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendalaman materi Al-Qur'an Hadis dan pembelajaran kontekstual. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep pendalaman materi Al-Qur'an Hadis, karakteristik pembelajaran kontekstual, implementasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta implikasinya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh peserta didik. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pembelajaran kontekstual dalam mendukung pendalaman materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari berbagai literatur, hasil penelitian, dan dokumen pendukung yang relevan sehingga menghasilkan temuan yang kredibel, objektif, dan memiliki dasar akademik yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendalaman Materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah**

Pendalaman materi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memperluas dan memperdalam penguasaan peserta didik terhadap suatu materi sehingga tidak hanya memahami informasi secara faktual, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan, serta mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendalaman materi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam (Nurdin, 2023). Pembelajaran yang mendalam harus mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan (*knowing*), penghayatan (*feeling*), dan pengamalan (*doing*) secara seimbang.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik. Pendalaman materi pada mata pelajaran ini diarahkan pada kemampuan memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis secara komprehensif melalui kajian makna, konteks, hikmah, serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Majid, 2023). Proses pembelajaran tidak cukup menekankan kemampuan membaca dan

menghafal ayat maupun hadis, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan *tadabbur*, berpikir kritis, serta mengaitkan pesan-pesan wahyu dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam ayat maupun hadis, bukan sekadar menghafal teks. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah sehingga pemahaman terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan tersebut selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan hafalan. Peserta didik umumnya mampu membaca serta menghafal ayat dan hadis, tetapi belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung di dalamnya maupun relevansinya terhadap persoalan kehidupan kontemporer. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan strategi pendalaman materi yang mampu menghubungkan teks keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Melalui pendekatan ini, ayat dan hadis dipelajari dengan mengaitkannya pada fenomena sosial, budaya, lingkungan, maupun perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian Siswanto, Maryamah, dan Mustofa (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan secara kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam sekaligus mendorong kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendalaman materi Al-Qur'an Hadis juga relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah yang menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), literasi keagamaan, dan pembentukan karakter (Sani, 2022). Materi pembelajaran diposisikan sebagai sarana untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Strategi yang dapat digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), kajian tematik ayat dan hadis, studi kasus, refleksi nilai, diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar (Ananda, R. & Fadhli, M., 2021).

Karakteristik materi Al-Qur'an Hadis yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan. Pendalaman materi tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual mengenai kandungan ayat dan hadis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku nyata (Muhaimin, 2020). Proses tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius, sikap moderat,

tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pendalaman materi Al-Qur'an Hadis pada akhirnya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap bijaksana, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama dalam berbagai situasi kehidupan (Ridha et al., 2026). Pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masyarakat modern.

### **Pembelajaran Kontekstual sebagai Pendekatan Pendalaman Materi Al-Qur'an Hadis**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Pendekatan ini memandang belajar sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sehingga peserta didik mampu menemukan makna dari materi yang dipelajari (Johnson et al., 2022). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam dengan menghubungkannya pada fenomena sosial, budaya, lingkungan, dan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Karakteristik pembelajaran kontekstual selaras dengan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya menekankan penguasaan teks keagamaan, tetapi juga pemahaman makna dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik didorong untuk mengkaji pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis secara kritis, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menggunakannya sebagai dasar dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan (Rusman, 2023). Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran bergerak dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang lebih reflektif, aplikatif, dan bermakna.

Pembelajaran kontekstual dibangun atas tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Ketujuh komponen tersebut berfungsi sebagai satu kesatuan yang membantu peserta didik membangun pengetahuan secara aktif (Siswanto et al., 2024). Penerapan komponen-komponen CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memungkinkan peserta didik menemukan sendiri makna ayat dan hadis melalui proses pengamatan, diskusi, analisis, dan refleksi terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan mereka.

Implementasi CTL dalam pendalaman materi Al-Qur'an Hadis dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Konstruktivisme diterapkan dengan mengaitkan kandungan ayat dan hadis dengan pengalaman peserta didik, sedangkan kegiatan bertanya dan *inquiry* digunakan untuk menggali

makna, hikmah, serta relevansi ajaran Islam terhadap persoalan aktual. Aktivitas *learning community* mendorong peserta didik belajar secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, sementara *modeling* dilakukan dengan memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Refleksi membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman dan pengalaman belajar, sedangkan penilaian autentik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam perilaku sehari-hari (Anwar et al., 2025).

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, keterlibatan belajar, dan internalisasi nilai keagamaan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual tidak hanya membantu peserta didik memahami isi ayat dan hadis secara tekstual, tetapi juga membentuk kemampuan untuk menghayati serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Kondisi tersebut menjadikan CTL sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pendalaman materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah pada era pembelajaran abad ke-21.

### **Implementasi Pendalaman Materi Al-Qur'an Hadis melalui Pembelajaran Kontekstual dan Implikasinya terhadap Pemahaman Peserta Didik**

Implementasi pembelajaran kontekstual dalam pendalaman materi Al-Qur'an Hadis dilakukan dengan menghubungkan kandungan ayat dan hadis dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan dan penjelasan guru semata, tetapi diarahkan pada kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, mendiskusikan, dan merefleksikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis dalam berbagai situasi kehidupan (Suyadi, 2021). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik materi (Hosnan, 2021). Materi tentang kekuasaan dan rahmat Allah dapat dikaitkan dengan pengamatan fenomena alam di sekitar peserta didik, sedangkan materi optimis dan sabar dapat dihubungkan dengan pengalaman menghadapi kegagalan, tekanan belajar, maupun tantangan kehidupan remaja. Materi infak dan sedekah dapat dikembangkan melalui proyek kepedulian sosial, sementara materi kelestarian lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan madrasah. Materi toleransi, kejujuran, dan disiplin juga dapat dikontekstualisasikan melalui studi kasus yang dekat dengan kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di ruang digital (Huliyah, 2024).

Proses pendalaman materi melalui pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Peserta didik tidak hanya memahami makna tekstual ayat dan hadis, tetapi juga mampu menganalisis relevansi kandungan ayat dan hadis terhadap berbagai persoalan sosial yang

mereka hadapi. Aktivitas bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan (Hamruni, 2022). Pemahaman yang terbentuk melalui pengalaman langsung cenderung lebih bertahan lama dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi pembelajaran kontekstual tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis mendorong tumbuhnya sikap religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, kedisiplinan, dan kesadaran menjaga lingkungan. Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai tindakan nyata melalui proyek, praktik ibadah, kegiatan sosial, maupun kebiasaan positif yang dilakukan peserta didik di lingkungan madrasah dan masyarakat (Amri, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan pengamalan ajaran Islam.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada Pendidikan Agama Islam, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang kontekstual menjadikan peserta didik lebih mudah mengaitkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan realitas kehidupan. Pembelajaran kontekstual dengan demikian menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung pendalaman materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah karena mampu mengembangkan pemahaman yang komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

### **Tantangan Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, namun penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Karakteristik pembelajaran kontekstual yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan strategi yang tepat, serta kemampuan guru dalam menghubungkan materi ayat dan hadis dengan realitas kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2021). Kondisi tersebut sering kali menjadi kendala ketika guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai desain pembelajaran kontekstual dan masih terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual. Guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang pengalaman belajar yang mampu menghubungkan kandungan ayat dan hadis dengan realitas kehidupan peserta didik. Kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran, memilih strategi yang tepat, memanfaatkan teknologi, serta menyusun penilaian autentik masih menjadi

kendala bagi sebagian guru (Fitriyani et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dan hafalan yang lebih mudah diterapkan dibandingkan aktivitas pembelajaran kontekstual yang membutuhkan perencanaan lebih kompleks.

Keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung juga memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual. Aktivitas seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek sosial, observasi lingkungan, dan refleksi membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Ketersediaan media pembelajaran, akses teknologi digital, sumber belajar yang kontekstual, serta dukungan lingkungan madrasah yang memadai turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Sagala, 2025). Perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan latar belakang pengalaman peserta didik juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dukungan kelembagaan memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Program pengembangan profesional guru melalui pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Pengembangan bahan ajar berbasis konteks kehidupan peserta didik, pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar, serta kebijakan madrasah yang mendukung pembelajaran aktif perlu dilakukan secara berkelanjutan (Trianto, 2023). Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan pemahaman, internalisasi nilai, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Pendalaman materi Al-Qur'an Hadis melalui pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna di Madrasah Tsanawiyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menghubungkan kandungan ayat dan hadis dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan dan pemahaman tekstual semata, melainkan pada pemahaman yang lebih mendalam, reflektif, dan aplikatif. Keterkaitan antara teks keagamaan dan konteks kehidupan memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta penguatan aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan karakter Islami. Keberhasilan pendalaman materi Al-Qur'an Hadis tidak hanya ditentukan oleh keluasan materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang mengintegrasikan teks, konteks, dan refleksi nilai secara seimbang. Tantangan yang masih ditemukan meliputi kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, keterbatasan waktu pembelajaran, dan ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penguatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan bahan ajar

kontekstual, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pendalaman materi Al-Qur'an Hadis. Kajian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris efektivitas pembelajaran kontekstual pada berbagai jenjang dan karakteristik madrasah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman, internalisasi nilai, dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2023). *Pengembangan pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, & Andriansah, Z. (2025). Strategi dan inovasi pendidikan madrasah. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4975>
- Arbain, A., & Nurdin. (2023). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah: Edisi revisi*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan siswa: Studi kasus MTsN 1 Bantul. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-05>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edification Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Haidar, A. A. (2025). *Contextual Teaching and Learning in Islamic Education: A comparative study at two pesantren based schools*. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 123–134. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3059>
- Hamruni. (2022). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosnan. (2021). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huliyah, L. (2024). Implementasi contextual teaching and learning dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.802>
- Johnson, E. B. (2022). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan.
- Latifah, U. (2025). *The impact of authentic materials on EFL learners' speaking motivation and anxiety: A project-based learning approach*. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00858-z>
- Maghfiroh, U. L. (2024). Implementasi model contextual teaching and learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 180–198. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.980>
- Majid, A. (2023). *Strategi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. A., Sufiani, Arsentia, A. D., & Arlina. (2026). Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX-Sains B di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

- Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 20–34. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11138>
- Ridha, A. S., Zurinah, A., & Thobroni, A. Y. (2026). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis tafsir tematik: Analisis konseptual dalam meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 496–505. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/961>
- Rusman. (2023). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2022). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satrial, A., Yumna, Y., Muthiah, M., Nafi, A. M. B. M., & Salaeh, I. M. Y. (2024). *Advancing educational practice: Implementation of the contextual teaching and learning model in Islamic education. Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.200>
- Siswanto, Maryamah, S., & Mustofa, I. (2025). Pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan hadis. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 3(6). <https://doi.org/10.47902/al-akmal.v3i6.344>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2023). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D., Safitri, E., & Wardani, A. S. A. (2025). *Active observation and feedback strategy model in Al-Qur'an and Hadith learning at Madrasah Tsanawiyah. Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 2(3), 111–118. <https://doi.org/10.64420/ijris.v2i3.393>
- Zulfa, S. (2024). Application of problem based learning model to improve learning outcomes of Al-Qur'an and Hadith, generous and miserly materials at Madrasah Tsanawiyah. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 2(2), 167–173. <https://doi.org/10.21580/rjtpd.v2i2.15802>